

Muhammad Alwi , Mudatsir , Abdul Halik, Ismail Latief, Amiruddin, Abdullah Thahir:
Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi

Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi
*Management Strategies For Educational Institutions In Facing The Challenges Of
Digitalization*

**Muhammad Alwi¹ , Mudatsir² , *Abdul Halik³, Ismail Latief⁴, Amiruddin⁵, Abdullah
Thahir⁶**

Institut Agama Islam Negeri Parepare^{1,3,4,5,6}
Universitas Musamus²

muhalwi@iainpare.ac.id , mudatsir@unmus.ac.id , abdulhaliknas@iainparepare.ac.id ,
ismaillatief@iainpare.ac.id amiruddinmustam@iainpare.ac.id, abdullahtahir@iainpare.ac.id.

*Correspondence: abdulhalik@iainpare.ac.id

Abstract: *In the current era of technological advancement and sophistication, it is necessary to conduct an in-depth study related to the management strategy of educational institutions in facing the challenges of digitalization. The transformation from manual education management to digital learning, educational media from manual to internet-based and online applications, and the acceleration of information and communication through online media indicate the need for effective adaptation in the world of education. This study aims to explore information related to "management strategies of educational institutions in facing the challenges of digitalization" with the hope of contributing to the improvement of scientific treasures and knowledge of readers, as well as being a reference for future research. The research method used is qualitative, with data that is relevant and in line with the discussion being studied. Data analysis was carried out through the steps of data examination to theme development. Literature review was used as a data collection method, with a systematic approach to summarize, evaluate and summarize the literature. In the management of educational institutions that successfully face the digital revolution, a holistic approach is the key to success. In managing educational institutions that are responsive to the challenges of digitalization, a holistic approach is the key to success. In managing educational institutions that are responsive to the challenges of digitalization, a holistic approach is the key to success. The integration of technology in learning opens up opportunities for personalization of the student experience, enabling adaptation of the curriculum that is relevant to the needs of the times. Teacher training and development is the foundation to ensure teaching staff are ready for change and integrate technology with deep understanding. Data management and analytics provide critical insights, support data-driven decision-making and improve the effectiveness of the learning process. Meanwhile, collaboration with industry and business has a positive impact in connecting educational institutions with the latest developments in the world of work, providing students with practical experience, and helping to create a relevant curriculum. Overall, this holistic approach creates an educational institution that is adaptive, innovative and prepares students for success in the digital age.*

Keywords *management strategy, digitization*

Abstrak: Dalam era kemajuan dan kecanggihan teknologi saat ini, perlu dilakukan kajian mendalam terkait strategi manajemen lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Transformasi dari pengelolaan pendidikan manual menjadi pembelajaran digital, media pendidikan yang awalnya manual beralih ke berbasis internet dan aplikasi online, serta percepatan penerimaan informasi dan komunikasi melalui media online menunjukkan perlunya adaptasi yang efektif dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk

menggali informasi terkait "strategi manajemen lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan digitalisasi" dengan harapan dapat berkontribusi pada peningkatan khazanah ilmiah dan pengetahuan pembaca, serta menjadi rujukan bagi penelitian mendatang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan data yang relevan dan sejalan dengan pembahasan yang sedang dikaji. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah pemeriksaan data hingga pengembangan tema. Tinjauan literatur digunakan sebagai metode pengumpulan data, dengan pendekatan secara sistematis untuk merangkum, mengevaluasi, dan meringkas literatur. Dalam manajemen lembaga pendidikan yang berhasil menghadapi revolusi digital, pendekatan holistik menjadi kunci keberhasilan. Dalam mengelola lembaga pendidikan yang responsif terhadap tantangan digitalisasi, pendekatan holistik menjadi kunci keberhasilan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran membuka peluang untuk personalisasi pengalaman siswa, memungkinkan adaptasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pelatihan dan pengembangan guru menjadi fondasi untuk memastikan staf pendidik siap menghadapi perubahan dan mengintegrasikan teknologi dengan pemahaman mendalam. Pengelolaan data dan analitik memberikan wawasan kritis, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sementara itu, kolaborasi dengan industri dan dunia usaha membawa dampak positif dalam menghubungkan lembaga pendidikan dengan perkembangan terkini di dunia kerja, memberikan siswa pengalaman praktis, dan membantu menciptakan kurikulum yang relevan. Keseluruhan, pendekatan holistik ini menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam era digital.

Kata kunci *strategi manajemen, digitalisasi*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan dunia yang semakin cepat merupakan tantangan bagi lembaga pendidikan. Perkembangan yang cepat ini terjadi secara terus menerus, mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi¹. Dampak globalisasi, yang mempercepat pertukaran informasi dan ide antar negara, mengharuskan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum agar relevan dengan kebutuhan global². Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuka peluang baru dalam proses pembelajaran, tetapi juga menuntut perubahan dalam infrastruktur dan kualifikasi tenaga pendidik.³

Model dan metode pembelajaran

terbaru, seperti pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan teknologi dalam kelas, menuntut lembaga pendidikan untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dan kreatif. Perubahan demografi menuntut inklusivitas dalam pendidikan, dengan mempertimbangkan keberagaman budaya dan kebutuhan individual siswa⁴. Ketidakpastian ekonomi dunia mendorong lembaga pendidikan untuk lebih fleksibel dan berpikir jangka panjang dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya⁵. Selain itu, tuntutan masyarakat yang semakin beragam memerlukan lembaga pendidikan untuk memberikan pendekatan yang holistik dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan

¹ Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan."

² Santoso, *Pengantar Manajemen*.

³ Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Digital Berbasis Riset Di Era Revolusi Industri 4.0*.

⁴ Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah."

⁵ Anwar Prabu Mangkunegara. (2012)., "Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama. ."

kehidupan nyata.⁶ Oleh karena itu, pengelola lembaga pendidikan perlu bersifat proaktif dalam menjawab dan mengantisipasi tantangan ini, agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi peserta didik dalam menghadapi dunia yang terus berubah⁷.

Berdasarkan data yang dikeluarkan PISA 2022, sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia, dijelaskan bahwa jika Indonesia dapat dikategorikan termasuk yang terendah, setara dengan hasil yang diperoleh pada 2003 dalam membaca dan matematika, dan pada 2006 dalam sains. Meskipun hasil beberapa penilaian sebelumnya lebih tinggi dibandingkan hasil yang diamati pada tahun-tahun awal, peningkatan ini berbalik dengan penurunan yang terlihat pada 2015 dan seterusnya. Artinya, sejak keikutsertaan Indonesia pada PISA mulai dari 2000 sampai dengan 2022, belum terjadi peningkatan kualitas secara signifikan sebagaimana direpresentasikan oleh skor perolehan sepanjang 2000-2022. Perlu dipahami bahwa kurangnya kemajuan dalam skor PISA dapat mencerminkan tantangan yang lebih mendalam dalam sistem pendidikan Indonesia. Termasuk di dalamnya kebutuhan akan reformasi dalam pendekatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum, untuk lebih menekankan pada aspek-aspek berpikir kritis dan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan di dunia modern.⁸ Hal ini tentunya menjadi pukulan bagi pengelola pendidikan mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan juga stakeholder

lainnya⁹.

Rendahnya mutu pendidikan saat ini merupakan dampak dari ketidakmampuan lembaga pendidikan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan zaman¹⁰. Keterlambatan dalam penyesuaian diri ini tidak hanya memengaruhi daya saing lembaga pendidikan, tetapi juga berpotensi merugikan pelanggan jasa pendidikan yang merupakan peserta didik. Pendidikan yang tidak sejalan dengan tuntutan zaman dapat menghasilkan lulusan yang kurang siap menghadapi tantangan dunia nyata.

Lembaga pendidikan yang gagal beradaptasi dengan perkembangan zaman cenderung terperangkap dalam metode pengajaran tradisional yang mungkin sudah tidak lagi relevan. Sementara dunia terus berubah, kebijakan pendidikan dan kurikulum lembaga-lembaga ini mungkin tidak mengikuti perkembangan teknologi, tuntutan pasar kerja, dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan¹¹. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan kesulitan untuk bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin kompleks.¹² Lebih jauh lagi, ketidakmampuan lembaga pendidikan untuk berinovasi dan mengevaluasi proses pembelajaran dapat mengakibatkan kurangnya motivasi siswa, menyebabkan ketidakefektifan dalam transfer pengetahuan, dan menciptakan kesenjangan dalam pemahaman konsep-konsep kunci¹³. Oleh karena itu, penting

⁶ Wardah et al., "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19."

⁷ Muhammad Alwi, "Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0."

⁸ St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School."

⁹ Sastraatmadja et al., *Manajemen Pendidikan Islam*.

¹⁰ Septiani et al., *Manajemen Mutu Pendidikan*.

¹¹ Nurhadi Kusuma et al., *Transformasi Administrasi Pendidikan*.

¹² Halik et al., "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City."

¹³ Kusumawati, "PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY

bagi lembaga pendidikan untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengidentifikasi perubahan zaman dan memperbarui pendekatan mereka agar tetap relevan, memberikan mutu pendidikan yang tinggi, dan memastikan bahwa lulusan mereka siap menghadapi tantangan yang terus berkembang dalam masyarakat dan dunia kerja.¹⁴

Selama beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan telah mengalami proses restrukturisasi yang panjang, mengubah model manajemen pendidikan yang sebelumnya berakar kuat di masa lalu menjadi model manajemen strategik yang difokuskan pada masa depan.¹⁵ Pergeseran ini mencerminkan kebutuhan organisasi pendidikan untuk mengadaptasi diri terhadap dinamika masyarakat yang terus berkembang dan tuntutan zaman yang semakin kompleks.

Implementasi manajemen strategik dalam pendidikan menjadi kunci untuk mencapai keunggulan organisasi pendidikan. Dengan memfokuskan perhatian pada visi jangka panjang dan tujuan strategis, lembaga pendidikan dapat lebih efektif merencanakan dan mengelola sumber daya mereka. Langkah-langkah strategis ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap lingkungan pendidikan, identifikasi peluang dan tantangan, serta pengembangan strategi untuk merespon dinamika tersebut¹⁶. Lemahnya kemampuan pendidikan dalam upaya mencapai keunggulan organisasi memerlukan usaha-usaha nyata. Implementasi manajemen strategik tidak hanya tentang perencanaan, tetapi juga

melibatkan pengorganisasian dan pengawasan yang efektif. Lebih dari itu, membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi, pembelajaran berkelanjutan, dan adaptabilitas menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan manajemen strategik¹⁷.

Dengan adopsi manajemen strategik, lembaga pendidikan dapat lebih responsif terhadap perubahan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan. Oleh karena itu, usaha nyata dalam mengimplementasikan manajemen strategik di bidang pendidikan bukan hanya sebagai langkah evolusioner, tetapi juga sebagai fondasi yang kokoh untuk mencapai keunggulan organisasi di era yang terus berubah¹⁸. Menurut, pendidikan dianggap sebagai salah satu alat yang paling efektif dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, menyoroti dampak zaman kemajuan teknologi yang disruptif, yang secara signifikan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan¹⁹.

Dalam menghadapi era disruptif teknologi, semua pihak, baik peserta didik maupun pendidik, dihadapkan pada tuntutan untuk tetap relevan dengan zaman.²⁰ Kecepatan perkembangan teknologi menciptakan perubahan yang cepat dalam kebutuhan masyarakat dan pasar kerja. Oleh karena

MANAGEMENT.”

¹⁴ Wijayanti and Wicaksana, “Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.”

¹⁵ St. Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, “Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School.”

¹⁶ Agama, Di, and Negeri, “ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN.”

¹⁷ Sembiring, *Manajemen Strategik*.

¹⁸ Anwar Idochi.(2003)., “Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori,Konsep Dan Isu. Bandung: Alfabeta.”

¹⁹ Joseph Press and Thomas Goh, *Leadership, Disrupted How to Prepare Yourself to Lead in a Disruptive World*, (Washington, Center for Creative Leadership, 2018).

²⁰ Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Digital Berbasis Riset Di Era Revolusi Industri 4.0*.

itu, peserta didik harus dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman, seperti keterampilan digital, kritis, kolaboratif, dan kreatif. Pendidik juga dituntut untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks ini, peran pendidikan tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga menjadi katalisator untuk pengembangan potensi individu dan penyiapan mereka menghadapi masa depan yang dinamis. Pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, pembaruan kurikulum, dan integrasi teknologi menjadi esensial untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan masyarakat yang berkualitas²¹.

Penerapan manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan harus dijunjung tinggi oleh sumber daya insani dan sumber daya lainnya yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan otoritatif pendidikan yang tinggi untuk mencapai kualitas lulusan yang dapat diandalkan, mengumpulkan personil ini dalam rangka memberi inspirasi, koordinasi dan penggerak agar berjalan bersama dengan baik dan serasi. Sedangkan menurut Asep uljawan , Lembaga Pendidikan Islam memang perlu melakukan penggabungan berbagai model manajemen dan menerapkan strategi manajemen baik secara umum maupun secara khusus yang dikenal dengan istilah manajemen strategik (management strategic). Analisis dalam manajemen strategik harus mampu melihat kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman

²¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

dalam lembaga pendidikan²².

Menurut, Munculnya era disrupsi menjadi hal baru bagi Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, untuk meningkatkan sumber daya perlu memunculkan strategi untuk dapat bersaing dan eksis di era ini.

Dengan berbagai kemajuan dan kecanggihan pada zaman sekarang perlu adanya kajian yang mendalam mengenai strategi manajemen Lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Ini terlihat dari perubahan dari pengelolaan pendidikan yang manual ke pembelajaran digital, media pendidikan yang manual menjadi berbasis internet dan aplikasi online, juga penerimaan informasi dan komunikasi terkait pendidikan yang serba cepat melalui media online. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk membahas mengenai “strategi manajemen Lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan digitalisasi”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah pengetahuan pembaca serta menjadi rujukan bagi penelitian lain kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini merupakan sumber data yang relevan serta memiliki kesamaan dengan pembahasan yang sedang dikaji²³. Langkah-langkah dalam analisis data dimulai dari pemeriksaan data hingga pengembangan tema. Metode untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu Tinjauan literatur, melibatkan penemuan dan rangkuman studi tentang topik tertentu. studi penelitian ini, mencakup artikel konseptual atau opini yang memberikan kerangka kerja untuk

²² Sianturi et al., “Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan.”

²³ Creswell John and Creswell David, *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*.

berpikir tentang topik tertentu, dengan pendekatan secara sistematis untuk merangkum, mengevaluasi, dan meringkas literatur.

PEMBAHASAN

Manajemen lembaga pendidikan yang berhasil dalam menghadapi revolusi digital harus mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan seluruh aspek operasional dan pedagogis. Tantangan digitalisasi tidak hanya melibatkan implementasi teknologi di kelas, tetapi juga mencakup perubahan budaya, kurikulum, dan keterampilan profesional²⁴. Pemimpin pendidikan harus memiliki visi jelas tentang bagaimana teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterampilan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Dalam pendekatan holistik ini, seluruh komunitas pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf administratif, berperan penting dalam menyusun dan melaksanakan strategi yang relevan. Ini melibatkan pembangunan infrastruktur teknologi yang handal, pelatihan yang berkelanjutan, dan penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat digital. Selain itu, aspek keterlibatan pemangku kepentingan, seperti pertukaran ide dan umpan balik yang terbuka, menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Melalui pendekatan holistik ini, lembaga pendidikan dapat merancang masa depan pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan era digital. Berikut beberapa aspek yang perlu dikembangkan dan diimplementasikan.



Gambar 1. Model Startegi Manajemen

Integrasi teknologi dalam pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi fondasi utama dalam manajemen lembaga pendidikan yang tanggap terhadap tantangan digitalisasi. Lebih dari sekadar mengadopsi perangkat keras dan perangkat lunak terkini, integrasi ini mencakup perubahan paradigma dalam penyampaian materi pelajaran²⁵. Guru tidak hanya menjadi fasilitator informasi, tetapi juga menjadi pemandu untuk menjembatani pengalaman belajar digital dan pembentukan pemikiran kritis siswa. Dalam kelas, teknologi digunakan sebagai alat untuk merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan kolaborasi antar siswa. Platform pembelajaran daring dan sumber daya digital tidak hanya dijadikan pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, memungkinkan akses ke informasi sepanjang waktu dan mendukung gaya pembelajaran yang beragam. Dengan memadukan teknologi, pembelajaran dapat dipersonalisasi sesuai kebutuhan individu, memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang setara untuk berkembang dan berhasil dalam era digital ini. Integrasi teknologi juga melibatkan pengembangan

²⁴ Sastraatmadja et al., *Manajemen Pendidikan Islam*.

²⁵ Kasim, Alwi, and Guntara, "Pengelolaan Sistem Pengarsipan Dalam Mendukung Manajemen Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Parepare."

keterampilan teknologi siswa sejak dini, mempersiapkan mereka untuk tantangan yang kompleks di dunia yang semakin terkoneksi.

Pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran juga mencakup peningkatan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai alat pembelajaran digital, mulai dari simulasi interaktif hingga platform kolaboratif, untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Dengan memanfaatkan video pembelajaran, podcast, atau aplikasi interaktif, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan gaya belajar siswa. Selain itu, integrasi teknologi membuka pintu untuk pembelajaran jarak jauh atau kombinasi pembelajaran (*blended learning*), memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengakses materi pelajaran di mana saja dan kapan saja. Tidak hanya pada tingkat guru dan siswa, integrasi teknologi juga memungkinkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, menghubungkan mereka dengan sumber daya dan ahli di berbagai belahan dunia. Keterlibatan siswa dalam proyek-proyek kolaboratif online dan diskusi global melalui platform digital dapat membantu mengembangkan pemahaman mereka terhadap keragaman budaya dan perspektif. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan hanya tentang meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas, tetapi juga membuka peluang baru untuk pengalaman belajar yang lebih luas, mendalam, dan terhubung secara global.

Pengelolaan data dan analitik

Pengelolaan data dan analitik menjadi landasan krusial dalam manajemen lembaga pendidikan yang beradaptasi dengan era digital. Dalam menghadapi tsunami informasi, lembaga pendidikan perlu memiliki strategi yang kokoh untuk mengelola dan menganalisis

data dengan cerdas. Sistem manajemen data terintegrasi memungkinkan lembaga untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengakses data siswa, kinerja guru, dan informasi administratif lainnya dengan efisien²⁶. Penggunaan analitik data di dalam lembaga pendidikan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan belajar siswa, preferensi pengajaran, dan efektivitas kurikulum.

Dengan memanfaatkan analisis data, lembaga dapat mengidentifikasi tren dan pola yang muncul, memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan keputusan strategis. Informasi ini dapat membantu lembaga menyesuaikan kurikulum, mengidentifikasi area perbaikan, dan memberikan dukungan yang lebih tepat kepada siswa yang membutuhkannya. Selain itu, analitik data juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru, mengidentifikasi praktik pengajaran yang sukses, dan menyusun program pelatihan yang lebih terarah. Namun, seiring dengan manfaatnya, penting untuk memperhatikan keamanan data dan privasi siswa. Sistem pengelolaan data harus dirancang dengan keamanan yang ketat, dan kebijakan yang jelas perlu diterapkan untuk melindungi informasi pribadi. Dengan menggabungkan pengelolaan data yang cermat dengan analitik yang cerdas, lembaga pendidikan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efisien, sesuai dengan kebutuhan unik masing-masing siswa.

Selain itu, pengelolaan data dan analitik juga dapat membantu lembaga pendidikan mengadopsi pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan memahami profil belajar siswa secara mendalam, lembaga dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang disesuaikan, membantu siswa mengatasi kesulitan atau mengejar minat khusus mereka. Analisis data juga

²⁶ Saptadi et al., *Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*.

dapat mendukung identifikasi bakat dan potensi siswa, membantu merancang program pengayaan atau dukungan tambahan sesuai kebutuhan. Selain itu, integrasi analitik data memungkinkan lembaga untuk mengukur efektivitas metode pengajaran dan memantau perkembangan siswa secara real-time. Data tersebut dapat memberikan umpan balik instan kepada guru, memungkinkan penyesuaian cepat terhadap strategi pengajaran yang mungkin perlu ditingkatkan. Selanjutnya, analitik data dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pendidikan, mengidentifikasi tren dalam pencapaian siswa, dan memandu pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan kurikulum.

Penting untuk menekankan bahwa pengelolaan data dan analitik dalam konteks pendidikan harus dilakukan dengan memperhatikan etika dan privasi. Implementasi teknologi ini harus mematuhi standar keamanan data yang tinggi dan menghormati hak privasi siswa serta staf. Dengan menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan kebijakan perlindungan privasi, lembaga pendidikan dapat memberdayakan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di era digital ini.

Pelatihan dan pengembangan SDM

Pelatihan dan pengembangan guru menjadi pilar penting dalam manajemen lembaga pendidikan yang responsif terhadap revolusi digital. Dalam menghadapi transformasi teknologi, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan kontinu dan pengembangan profesional guru menjadi kunci untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka.

Pelatihan guru tidak hanya sebatas penggunaan perangkat keras dan perangkat

lunak, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini termasuk penerapan strategi pengajaran yang inovatif, pengembangan konten digital, dan penggunaan platform pembelajaran online. Pelatihan juga dapat merinci cara memanfaatkan analitik data untuk memahami kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai kebutuhan mereka.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan guru perlu mencakup aspek keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Dengan teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran, guru perlu mampu memotivasi dan memandu siswa dalam mengembangkan keterampilan esensial, seperti pemikiran kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Guru juga perlu terus memperbaharui pengetahuan mereka tentang tren pendidikan dan teknologi terkini, serta terlibat dalam jaringan profesional untuk bertukar pengalaman dan praktik terbaik. Dengan menanamkan budaya pembelajaran berkelanjutan di antara staf pendidik, lembaga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung adaptasi terhadap perubahan. Melalui pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif, memimpin penggunaan teknologi dengan visi pendidikan yang holistik dan inovatif. Ini akan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan dan persiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan guru juga perlu menekankan pada aspek kolaboratif dan keterlibatan dalam komunitas pembelajaran. Guru dapat diberdayakan untuk saling berbagi pengalaman, strategi pengajaran, dan sumber daya melalui platform kolaboratif dan sesi pelatihan berbasis tim. Ini tidak hanya meningkatkan

keterampilan teknologi mereka, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama, yang keduanya menjadi semakin penting dalam masyarakat yang terus berubah dan terkoneksi secara digital.

Pendekatan pelatihan guru yang berorientasi pada kolaborasi juga mencakup penerapan model mentor-mentee di dalam lembaga. Guru yang lebih berpengalaman dapat berfungsi sebagai mentee, memberikan dukungan dan bimbingan kepada rekan-rekan mereka yang mungkin membutuhkan bantuan dalam mengadopsi teknologi. Sebaliknya, guru yang lebih baru atau yang kurang berpengalaman dapat merasakan manfaat dari pengalaman dan pengetahuan rekan-rekan mereka yang lebih berpengalaman. Sistem evaluasi kinerja guru juga dapat ditingkatkan melalui pelibatan teknologi, dengan memanfaatkan alat analitik untuk mengukur dampak dan efektivitas pelatihan. Data yang dihasilkan dari evaluasi ini dapat memberikan informasi berharga untuk penyesuaian program pelatihan, memastikan bahwa fokusnya selalu sesuai dengan kebutuhan yang berkembang dari para pendidik.

Dengan menyematkan nilai kolaborasi dan keterlibatan dalam pengembangan profesional guru, lembaga pendidikan dapat menciptakan komunitas pembelajaran yang dinamis dan mendukung. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membangun kultur di mana inovasi dan pembaruan terus-menerus dihargai dan diupayakan oleh seluruh staf pendidik.

Kolaborasi industri dan dunia usaha

Kolaborasi dengan industri dan dunia usaha menjadi elemen kunci dalam strategi manajemen lembaga pendidikan yang progresif di era digital. Kerjasama erat dengan perusahaan dan pelaku industri memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih memahami kebutuhan pasar kerja saat ini dan mendatang. Melalui dialog dan pertukaran informasi yang aktif, lembaga

dapat menyesuaikan kurikulum dengan cepat, memastikan bahwa lulusan mereka dilengkapi dengan keterampilan yang relevan dan dihargai di dunia kerja yang terus berkembang.

Kolaborasi ini juga membuka peluang bagi siswa untuk terlibat dalam pengalaman dunia nyata, seperti magang, kunjungan industri, atau proyek kolaboratif. Dengan memahami konteks praktis dari apa yang mereka pelajari di kelas, siswa dapat mengaitkan teori dengan aplikasi langsung, memperkaya pemahaman mereka dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk tantangan profesional di masa depan.

Pentingnya kolaborasi ini bukan hanya dalam mendukung pengembangan kurikulum, tetapi juga dalam menyediakan sumber daya dan pemahaman tentang perkembangan terbaru dalam industri. Pelibatan dengan dunia usaha dapat melibatkan seminar, lokakarya, atau kunjungan tamu dari praktisi industri yang memberikan wawasan berharga tentang tren, teknologi, dan kebutuhan pasar. Sejalan dengan itu, pembentukan kemitraan strategis dengan industri juga membuka peluang untuk penyediaan sumber daya teknologi yang canggih, peralatan terbaru, dan dukungan keuangan. Ini dapat membantu lembaga pendidikan menghadirkan lingkungan pembelajaran yang terkini dan memastikan bahwa siswa terus memiliki akses ke teknologi terbaru.

Dengan memanfaatkan kolaborasi ini, lembaga pendidikan tidak hanya dapat meningkatkan relevansi program pendidikan mereka, tetapi juga menciptakan jalur langsung bagi siswa menuju karier yang sukses dan bermakna. Ini menciptakan ekosistem pendidikan yang berhubungan erat dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha, menciptakan pemimpin masa depan yang siap menghadapi tantangan global dan memanfaatkan peluang yang ada.

Selain itu, kolaborasi yang erat

dengan industri dan dunia usaha membawa manfaat berkelanjutan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan inovasi dan proyek bersama. Melalui pertukaran ide dan penelitian bersama, lembaga pendidikan dapat merespons perubahan teknologi dengan lebih dinamis, menciptakan lingkungan yang memelopori gagasan baru, dan menghadirkan solusi kreatif untuk tantangan pendidikan dan industri.

Partnership dengan industri juga dapat menciptakan jalur karier yang jelas bagi siswa. Kolaborasi dalam penempatan kerja, program magang, atau pembimbingan industri dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman praktis tentang profesi yang diminati, memperluas jaringan profesional mereka, dan meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.²⁷

Selain itu, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan pengetahuan dan keahlian praktisi industri untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guest lecture, workshop industri, atau keikutsertaan praktisi sebagai pembimbing dapat memberikan wawasan langsung tentang tantangan dan peluang di lapangan kepada guru dan siswa. Pentingnya kolaborasi ini juga menciptakan lingkungan yang merangsang semangat kewirausahaan di antara siswa. Melalui koneksi dengan dunia usaha, lembaga dapat membimbing dan mendukung siswa yang tertarik untuk menjalankan bisnis sendiri atau terlibat dalam proyek inovatif.²⁸

Dengan menggabungkan keahlian akademis dengan pengalaman dunia nyata dari industri, lembaga pendidikan menciptakan kurikulum yang lebih relevan, siswa yang lebih siap untuk menghadapi dunia kerja, dan kontribusi

yang lebih aktif terhadap perkembangan ekonomi dan sosial. Kolaborasi ini, ketika dielaborasi dengan baik, menciptakan keseimbangan antara teori dan praktek yang mendukung pendidikan yang holistik dan terkini di era digital ini.

PENUTUP

Dalam mengelola lembaga pendidikan yang responsif terhadap tantangan digitalisasi, pendekatan holistik menjadi kunci keberhasilan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran membuka peluang untuk personalisasi pengalaman siswa, memungkinkan adaptasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pelatihan dan pengembangan guru menjadi fondasi untuk memastikan staf pendidik siap menghadapi perubahan dan mengintegrasikan teknologi dengan pemahaman mendalam. Pengelolaan data dan analitik memberikan wawasan kritis, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Sementara itu, kolaborasi dengan industri dan dunia usaha membawa dampak positif dalam menghubungkan lembaga pendidikan dengan perkembangan terkini di dunia kerja, memberikan siswa pengalaman praktis, dan membantu menciptakan kurikulum yang relevan. Keseluruhan, pendekatan holistik ini menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan mempersiapkan siswa untuk sukses dalam era digital.

REFERENSI

- Abdul Halik, Ahmad Sultra Rustan. *Manajemen Pembelajaran Digital Berbasis Riset Di Era Revolusi Industri 4.0. Global-RCI*. Vol. 01. Makassar, 2022.
- Agama, Pendidikan, Kristen Di, and S M P Negeri. "ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR PROSES DALAM

²⁷ Halik et al., "Virtual Based Principal Leadership Model in Increasing Performance and Quality of Middle Education."

²⁸ Halik, *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah*.

- PEMBELAJARAN” 3 (2023): 111–24.
- Anwar Idochi.(2003). “Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori,Konsep Dan Isu. Bandung: Alfabeta.,” n.d.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2012). “Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama. ,” n.d.
- Creswell John and Creswell David. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications, Inc.* Vol. Sixth Edit, 2023.
- Halik, Abdul. *Manajemen Pengendalian Mutu Bidang Bimbingan Peserta Didik Pada Madrasah.* Parepare: Dirah, 2017.
- Halik, Abdul, St Wardah Hanaf e Das, Muhammad Naim, Rafiuddin, Safri, Ridwan, Hamzah Umasagi, and Muh Poli. “Virtual Based Principal Leadership Model in Increasing Performance and Quality of Middle Education.” *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): 1–23. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-053>.
- Halik, Abdul, S. Wardah Hanafie Das, Muhammad Aswad, M. Syakir Rady, Muhammad Siri Dangnga, and M. S. Nasir. “Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City.” *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 9 (2019): 1956–63. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070915>.
- Joseph Press and Thomas Goh. *Leadership, Disrupted How to Prepare Yourself to Lead in a Disruptive World, (Washington, Center for Creative Leadership, 2018),* n.d.
- Kasim, Indah Nur Afny, Muhammad Alwi, and Fuad Guntara. “Pengelolaan Sistem Pengarsipan Dalam Mendukung Manajemen Mutu Pembelajaran Di MAN 1 Parepare.” *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 1, no. 2 (2023): 99–107.
- Kusumawati, Erna. “PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 11 (2022).
- Muhammad Alwi. “Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Industri 4.0.” *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 1, no. 2 (2022): 87–97. <https://doi.org/10.55784/jupenji.vol1.iss2.227>.
- Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma’arif, Nurhadi Kusuma, Ahmad Choirul Ma’arif, Yuli Yani, Hesti Agustian, Lulu Ulfa Sholihannisa, et al. *Transformasi Administrasi Pendidikan, 2023.*
- Puspitasari, Heppy. “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah.” *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana., n.d.
- Santoso, Priyono Budi. *Pengantar Manajemen.* Edited by zifatama Publishing. sidoarjo: zifatama Publishing, 2007.

- Saptadi, Norbertus Tri Suswanto, Muhammad Alwi, Giandari Maulani, Winda Novianti, Yenni Agustina, Erni Susilawati, Ferdinandus Sampe, Tri Hutami Wardoyo, Toton Riyadi, and Reina A Hadikusumo. *Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Sada Kurnia Pustaka, 2024.
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Nur Utomo Bayu Aji, A L Poetri, Muhammad Alwi, Margiyono Suyitno, Devie Yundianto, Agi Maehesa Putri, Yuli Yani, Apri Eka Budiyo, and Lulu Ulfa Sholihannisa. *Manajemen Pendidikan Islam*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sembiring, Malinda Sari. *Manajemen Strategik*. Edited by Harini Fajar Ningrum. kota bandung-jawa barat: CV. Media Sains Indonesi, 2022.
- Septiani, Sisca, Ade Elza Surachman, Muhammad Alwi, Paulus Robert Tuerah, Abdul Hamid Arribathi, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ai Hilyatul Halimah, Ai Desilawati, and Giandari Maulani. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Sianturi, Risbon, Nur Aini, Karina Salsabila Surya, and Gina Khaerunnisa. "Konsep Standar Dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 54–64.
- Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, Amaluddin St. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8, no. 4 (2016): 24–32.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997>
<http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.
- Wardah, St, Hanafie Das, Abdul Halik, Bustanul Iman R N, Muhammad Tahir, Elihami Elihami, Andi Fitriani Jollong, and Ishak Kenre. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 7 (2020): 941–58.
- Wijayanti, Neri, and Febrian Arif Wicaksana. "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.
<https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.